

ANALISIS PENGGUNAAN FRASA DALAM CERITA PENDEK *IJAZAH* KARYA EMHA AINUN NADJIB

Aulia Umi Pertiwi¹, Satya Putri Nur Pratama²,
Khusni Zihrotun Umniyah³, Asep Purwo Yudi Utomo⁴

Universitas Negeri Semarang^{1,2,3,4}

auliapertiwi23@gmail.com¹, satyaputrinurpratama@gmail.com²,
khusnizihrotun129@gmail.com³, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁴



ABSTRAK

Satuan linguistik memiliki bentuk lebih besar dari kata, kemudian lebih kecil dari klausa ataupun kalimat disebut frasa. Frasa ialah gabungan dua kata atau lebih dan berfungsi sebagai kalimat. Penelitian kali ini memfokuskan mengenai analisis frasa berdasarkan kategori atau kelas kata yang digunakan dalam sebuah cerita pendek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan frasa verba, nomina, adjektiva, numeralia, dan adverbial dalam karya sastra berupa cerita pendek. Penelitian menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian menggunakan kalimat yang mengandung frasa verba, nomina, adjektiva, numeralia, dan adverbial. Penelitian ini bersumber dari cerita pendek berjudul "*Ijazah*" karya Emha Ainun Nadjib. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini menerapkan teknik membaca, catat, juga analisis data menggunakan metode agih. Hasil analisis adalah kalimat dalam cerita pendek yang mengandung frasa nomina, verba, adjektiva, numeralia, dan adverbial. Hasil yang diperoleh yaitu lima frasa nomina, tiga verba, lima adjektiva, satu numeralia atau bilangan, serta delapan keterangan atau adverbial. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat

untuk masyarakat dalam mengetahui mengenai penggunaan frasa dalam cerpen *“ijazah” karya Emba Ainun Nadjib*.

Kata Kunci: frasa, kata, analisis, kalimat, cerpen

PENDAHULUAN

Dalam dunia bahasa, terutama pada bahasa Indonesia kita akan mempelajari berbagai cabang ilmu yang dimana salah satunya adalah ilmu mengenai bahasa atau linguistik. Chaer dalam (Ratnafuri & Utomo, 2021) menyebutkan bahwa di dalam sebuah tataran linguistik atau tata bahasa terdapat beberapa tataran yang akan dibahas, salah satunya adalah sintaksis. Dalam (Ratnafuri & Utomo, 2021) disebutkan bahwa kajian-kajian di dalam sintaksis meliputi, kalimat, klausa, dan frasa. Dapat diperoleh sebuah kesimpulan bahwa sintaksis ialah cabang linguistik dengan objek kajiannya meliputi frasa, kalimat, dan klausa.

Frasa merupakan kelompok kata yang terdapat dari dua kata atau lebih. Keraf (1984:138) dalam (Suhardi, 2013) menyatakan frasa merupakan struktur dari dua kata atau lebih, dua di antaranya dapat menjadi inti atau hanya satu yang dapat menjadi inti. Frasa terdiri dari dua kata atau lebih yang memenuhi salah satu fungsi yang termasuk dalam sintaksis (Chaer, 2015). “Keberadaan frasa dapat berdiri sendiri, artinya tidak bergantung pada satuan bahasa lain, namun suatu frasa dapat pula berada dalam kalimat, dengan mengisi fungsi sintaktis tertentu, misalnya, mengisi fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, atau keterangan” (Rokhayati & Nafilah, 2022).

Frasa berdasarkan kedudukan unsurnya terbagi dalam dua golongan, yaitu frasa subordinatif dan koordinatif (Ningrum & Utomo, 2021). Frasa subordinatif atau yang dikenal dengan frasa endosentrik ialah salah satu komponen ataupun unsurnya memiliki perilaku sintaksis yang sama dalam keseluruhannya, sehingga salah satu komponen tersebut dapat menggantikan keseluruhan dari komponen ataupun unsurnya (Fortuna & Tinambunan, 2021). Sedangkan eksosentrik menurut Kridalaksana yang disebutkan dalam (Faulandari et al., 2020) merupakan sebagian ataupun keseluruhan dalam frasa yang tidak memiliki perilaku sintaksis yang sama dalam komponennya.

Selain berdasarkan distribusi unsurnya, frasa juga terbagi berdasarkan kategori atau kelas kata. Berdasarkan kelas kata frasa dibedakan menjadi frasa nomina, verba, numeralia, adjektiva, dan adverbial (Suhardi, 2013). Ba'dulu dalam (Melani et al., 2019), menyatakan bahwa berdasarkan kata yang membentuk unsur inti sebuah frasa dan dibedakan dalam nomina, verba, adjektiva, adverbial, preposisi, numeralia, dan pronomina. Berlandaskan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis frasa berdasarkan kelas kata dibedakan menjadi (1) frasa nomina, (2) verba, (3) adjektiva, dan (4) numeralia, serta (5) adverbial (Melani et al., 2019).

Penggunaan frasa dapat kita jumpai dalam semua jenis media berbahasa tulis, dimana salah satunya adalah sebuah karya sastra berupa cerpen. Cerpen adalah sebuah bentuk tulisan dari hasil proses kreatif seseorang yang memiliki objek berupa manusia beserta kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya (Hartati, 2017). Cerpen ialah salah satu jenis karya sastra yang mempunyai sebuah karakteristik berupa unsur kata yang erat kaitannya pada keadaan sosial (Pratiwi & Utomo, 2021). Sedangkan menurut Narayukti dalam (Mutia et al., 2022) menyebutkan bahwa cerpen merupakan sebuah tulisan naratif yang bersifat tak nyata yang terinspirasi dari kisah hidup seseorang dan dapat dikatakan bahwa cerpen merupakan sesuatu yang dituturkan secara singkat, ringkas, jelas, serta berfokus pada satu tokoh saja.

Karena bentuknya yang pendek, cerpen menjadi suatu karya sastra yang disenangi masyarakat. Dalam penelitian ini, cerpen dengan judul *Ijazah* karya Emha Ainun Nadjib dipilih penulis sebagai kajian yang akan dianalisis pada penelitian ini. Berkaitan dengan hal yang dijelaskan diatas, lalu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan frasa dalam cerita pendek berjudul *Ijazah* karya Emha Ainun Nadjib. Dapat diketahui bahwa frasa memiliki banyak jenis, namun dalam penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan jenis frasa yang didasarkan pada kategori atau kelas kata secara garis besar, yang meliputi frasa nomina, verba, adjektiva, numeralia, dan adverbial.

Sebelum membahas tentang temuan frasa pada penelitian ini perlu kita kenali terlebih dahulu definisi dari beberapa jenis frasa yang akan diteliti. Frasa nomina merupakan frasa yang memiliki kaitannya dengan

benda, frasa verba merupakan frasa yang memiliki hubungan yang sama dengan kata kerja, dan frasa adjektiva yang memiliki inti frasa berupa kata sifat (Supriyadi, 2014). Frasa numeralia ialah gabungan dua kata atau lebih dan memiliki kaitannya dengan kata bilangan (Hanif et al., 2020). Sedangkan frasa adverbial adalah frasa yang dibentuk dalam kata sifat (Nurhamidah & Faznur, 2018).

Penelitian ini membahas mengenai penggolongan frasa yang terdiri dalam cerpen *Ijazah* karya Emha Ainun Nadjib yang didasarkan dalam jenis frasa berdasarkan kelas kata yang meliputi frasa nomina, verba, adjektiva, numeralia, dan adverbial. Penelitian ini didasarkan pada metode penelitian jenis deskriptif kualitatif. Dimana penulis berusaha menggambarkan hasil dari penelitian yang sudah ditemukan. Hasil tersebut diperoleh dengan menganalisis setiap kalimat dalam cerpen tersebut, kemudian di dukung oleh teknik baca dan catat yang berfungsi untuk mencari penggolongan frasa tersebut dan kemudian mencatat hasil analisis yang kemudian hasil analisis tersebut dikumpulkan serta diseleksi kembali sesuai dengan penggunaannya hingga menjadi suatu data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Analisis frasa juga pernah dilakukan oleh peneliti lain yang kemudian dijadikan rujukan karena dianggap relevan dengan penelitian ini, misalnya dalam penelitian (Izza et al., 2018) yang mengkaji mengenai penggunaan frasa pada cerpen karya Taniya Naya, kemudian penelitian (Abelia et al., 2021) yang mengkaji penggunaan frasa berdasarkan kategori kata dalam cerpen karya Arswendo Atmowiloto, serta penelitian (Marfungah & Mukhlis, 2019) yang mengkaji penggunaan frasa pada cerpen pilihan Kompas. Penelitian-penelitian rujukan tersebut memiliki kajian sintaksis yang sama, yakni fokus pada penelitian frasa dalam sebuah cerpen. Namun berdasarkan kajian-kajian tersebut, masih belum ditemukan kajian yang menganalisis penggunaan frasa berdasarkan kategorinya dalam cerpen *Ijazah* karya Emha Ainun Nadjib. Hal ini tentunya menarik dan relevan untuk dilakukan sebagai salah satu kebaruan dalam analisis penggunaan frasa, khususnya analisis penggunaan frasa berdasarkan kategorinya dalam cerpen *Ijazah*.

Berdasarkan dengan masalah yang sudah disajikan pada terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

serta mengidentifikasi penggunaan frasa dan penggolongan frasa berdasarkan kategorinya yang terdiri atas frasa nomina, verba, adjektiva, numeralia serta adverbial dalam cerita pendek berjudul *Ijazah* karya Emha Ainun Nadjib. Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menganalisis frasa yang terdapat dalam sebuah cerita pendek, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi penelitian mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian penggunaan frasa dalam cerpen *Ijazah* karya Emha Ainun Nadjib menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Parwati dalam (Ariyadi & Utomo, 2020) mengemukakan bahwa penelitian yang berusaha menjelaskan serta memberikan gambaran pada sebuah objek kajian, kemudian mendeskripsikan data secara kualitatif yang ditemukan melalui prosedur deskriptif dapat disebut sebagai penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif deskriptif akan dipaparkan secara deskriptif yang berbentuk sebuah deskripsi. Dengan menggunakan jenis penelitian ini dan bertujuan untuk mendeskripsikan frasa yang ditemukan ke dalam bentuk uraian atau penjelasan yang dituliskan dibawahnya untuk mempermudah pemahaman. Karya sastra berbentuk cerpen dengan judul *Ijazah* karya Emha Ainun Nadjib yang diperoleh dari media *online* sebagai objek yang digunakan pada penelitian ini. Data yang dikumpulkan merupakan kalimat-kalimat yang terdapat bentuk frasa nomina, verba, adjektiva, numeralia, dan adverbial di dalamnya. Data-data tersebut diperoleh dari sumber data tertulis berupa karya sastra cerita pendek berjudul “*Ijazah*” karya Emha Ainun Nadjib yang diperoleh dari *normantis.com* (Satria, 2017).

Pada penelitian ini menerapkan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik membaca dan catat. Pada proses pengumpulan data diperlukan beberapa langkah- langkah yang harus dilakukan. Langkah awal yang dilakukan yakni membaca teks secara keseluruhan dan seksama. Teks yang dibaca ialah cerita pendek berjudul *Ijazah* karya Emha Ainun Nadjib. Kemudian, peneliti mengumpulkan data yang ditemukan yang didukung dalam lanjutan berbentuk teknik catat. Teknik catat merupakan tambahan dari teknik simak yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang

penting dalam menemukan data pada kajian penelitian (Amalia & Markhamah, 2021). Teknik catat juga berguna untuk merekap data sementara yaitu data berupa kalimat-kalimat yang mengandung frasa di dalamnya sebelum dianalisis pada tahap berikutnya. Selanjutnya ialah tahap analisis data dengan menggunakan metode agih. Menurut Wiwin dalam (Putri & Utomo, 2020) metode agih ialah teknik pemilihan data yang didasarkan pada segi gramatikal dan yang dimiliki oleh peneliti. Data yang dianalisis adalah kalimat-kalimat yang di dalamnya mengandung frasa berdasarkan kategori atau kelas kata secara garis besar. Kemudian data-data yang telah ditemukan diseleksi berdasarkan penggunaannya di dalam kalimat. Setelah itu ditemukan hasil analisis berupa pengelompokan kalimat yang menggunakan frasa nomina, verba, adjektiva, numeralia, dan adverbialia di dalam kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Frasa adalah sekelompok kata atau satuan gramatikal yang terbentuk dari dua kata yang tidak melebihi batas fungsi yang terdapat pada klausa (Enggarwati & Utomo, 2021). Frasa pada umumnya terbentuk dari gabungan kata yang memiliki keterkaitan, dimana jika dua kata tersebut disatukan akan memiliki makna baru (Widyaningsih, 2021). Menurut Khairah dan Sakura dalam (Hanif et al., 2020), frasa terdiri atas dua kata atau lebih dan yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa. Artinya, sebuah frasa itu hanya menduduki satu fungsi klausa, yaitu unsur S saja, unsur P, unsur O, unsur pelengkap saja, atau unsur K saja. Permana dalam (Hasanudin, 2018) frasa adalah sebuah unsur klausa yang tidak melebihi batas fungsi berupa subjek dan predikat dengan kata lain dapat disebut sebagai sebuah satuan yang berasal dari gabungan dua kata atau lebih yang dimana tidak melampaui batas fungsi dari unsur dalam klausa yang berupa subjek dan predikat.

Berdasarkan penelitian penggunaan frasa yang ada dalam cerpen "*Tjazab*" karya Emha Ainun Nadjib ini ditemukan data sejumlah 22 frasa dalam cerpen *Ijazab* karya Emha Ainun Nadjib yang terbagi menjadi 5 jenis frasa, yaitu (1) frasa nomina, (2) verba, (3) adjektiva, (4) numeralia atau bilangan, dan (5) adverbialia atau keterangan.

Jenis-Jenis Frasa Yang Terdapat dalam Cerpen *Ijazah* Karya Emha AinunNadjib

Analisis Frasa Nomina

Frasa nomina merupakan satuan yang dibentuk dari dua kata atau lebih yang memiliki inti frasa berupa sebuah nomina atau kata benda (Supriyadi, 2014). “Frasa nomina dapat dikatakan frasa modifikatif yang terdiri dari kelas kata nomina sebagai induk atau utama dan unsur sebagai perluasan lain yang memiliki hubungan subordinatif dengan induk kata, yaitu adjektiva, verba, numeralia, demonstrative, pronominal, artikula, frasa preposisi, frasa dengan artikula, frasa preposisi, frasa dengan yang . . . nya, atau frasa lain” (Aditiawan, 2020). Berdasarkan analisis, frasa nomina yang ditemukan pada cerpen *Ijazah* adalah sebagai berikut.

1. Sepedanya langsung dibaringkan, karena agaknya tak ada ***tangkai besi*** penyangganya.

Frasa ***tangkai besi*** pada kalimat di atas termasuk ke dalam frasa nomina, karena inti dari frasa tersebut berupa nomina atau kata benda. Kata *tangkai besi* dikatakan sebagai frasa nomina karena terdiri dari nomina+nomina. Makna leksikal dari kata *tangkai* adalah gagang atau pegangan suatu benda, sedangkan makna leksikal dari kata *besi* yang diartikan sebagai sebuah logam yang banyak dipakai dalam keseharian. Selain itu, makna gramatikal yang dapat dikaitkan dengan frasa *tangkai besi* adalah sebuah besi yang menjadi penyangga sepeda.

2. Kamarku ini bersih dan ***alas kaki*** mesti dicopot di depan pintu.

Frasa ***alas kaki*** pada kalimat di atas termasuk ke dalam frasa nomina, karena inti dari frasa tersebut adalah kata benda atau nomina. Frasa *alas kaki* terbentuk atas nomina+nomina. Makna leksikal dari kata *alas* adalah sebuah dasar atau fondasi, sedangkan makna leksikal dari kata *kaki* adalah salah satu anggota tubuh yang digunakan untuk berjalan. Selain itu, makna gramatikal dari *alas kaki* adalah sebuah benda yang biasanya digunakan untuk memberikan

kenyamanan kaki ketika berjalan, misalnya adalah sepatu atau sandal.

3. Tanpa meletakkan tumpukan kertas di sebelah tangannya itu, segera ***bola matanya*** beredar ke segenap penjuru ruangan kamarku.

Frasa ***bola mata*** pada kalimat di atas termasuk ke dalam frasa nomina, karena inti dari frasa tersebut adalah nomina atau kata benda. Makna leksikal dari kata bola adalah sebuah benda yang biasanya digunakan untuk olahraga seperti sepak bola, sedangkan makna leksikal dari kata mata ialah bagian tubuh yang dapat berfungsi sebagai indera penglihat. Selain itu, makna gramatikal dari bola mata adalah bagian dari mata yang bentuknya menyerupai sebuah bola dan dapat bergerak-gerak yang terletak di dalam mata.

4. Dan rambutnya yang lurus dan jarang, basah kuyup oleh ***minyak rambut***,...

Frasa ***minyak rambut*** pada klausa di atas termasuk ke dalam frasa nomina, karena inti frasa tersebut adalah nomina atau kata benda. Makna leksikal dari kata minyak adalah sebuah cairan yang bersifat organik yang tak dapat bercampur dengan air, sedangkan makna leksikal dari kata rambut adalah sesuatu yang wujudnya seperti benang yang tumbuh pada kulit makhluk hidup, terutama pada manusia atau hewan. Selain itu, makna gramatikal dari kata minyak rambut adalah sebuah produk yang berbentuk cair dan berfungsi untuk menata rambut.

5. ...kalau mau mendekati cewek, ialah bagaimana belajar cara memakai ***kaos kaki***.

Frasa ***kaos kaki*** pada klausa di atas termasuk ke dalam frasa nomina, karena inti frasa tersebut adalah nomina atau kata benda. Makna leksikal dari kata kaos adalah sejenis pakaian yang sederhana dan ringan yang digunakan untuk tubuh bagian atas, sedangkan makna leksikal dari kata kaki adalah anggota tubuh yang digunakan untuk berjalan. Selain itu, makna gramatikal dari frasa kaos kaki

adalah sebuah pakaian yang digunakan pada kaki dan biasanya dipakai sebelum memakai sepatu.

Analisis Frasa Verba

Frasa verba merupakan suatu gabungan dua kata atau lebih yang memiliki inti frasa berupa kata kerja atau verba (Supriyadi, 2014). Secara sintaksis, kategori verba adalah kata yang apabila dikaitkan dengan kalimat dapat berfungsi sebagai sebuah predikat (Ocktarani, 2014). Berdasarkan analisis, frasa verba yang ditemukan dalam cerpen *Ijazah* adalah sebagai berikut.

1. Ia sibuk dan ***ketat menggenggam*** hasil masa silamnya.

Frasa ***ketat menggenggam*** pada kalimat di atas termasuk ke dalam frasa verbal, karena inti dari frasa tersebut adalah kata kerja atau verba, frasa tersebut juga memiliki makna sebuah pekerjaan.

2. Sekarang saya ***sedang menunggu*** suratnya.

Frasa ***sedang menunggu*** pada kalimat di atas termasuk ke dalam frasa verbal, karena inti dari frasa tersebut adalah kata kerja atau verba, frasa tersebut juga menunjukkan makna sebuah pekerjaan.

3. Tapi dia ini tenang saja ***menginjak lantai*** ini dengan sepatu kumal yang tak karuan warnanya dan tak karuan bentuknya oleh jejalan sol-sol.

Frasa ***menginjak lantai*** termasuk ke dalam frasa verbal, karena inti dari frasa tersebut adalah kata kerja atau verba, frasa tersebut juga menunjukkan makna sebuah pekerjaan.

Analisis Frasa Adjektiva

Menurut Khairah dalam (Marfungah & Mukhlis, 2019), menyatakan bahwa sebuah satuan dalam sintaksis yang terbentuk dari dua kata atau lebih yang memiliki inti frasa berupa kata sifat dan mampu menggantikan kategori-kategori dari adjektiva disebut sebagai frasa

adjektiva. Berdasarkan analisis, frasa adjektiva yang ditemukan pada cerpen *Ijazah* adalah sebagai berikut.

1. Tapi dia ini tenang saja menginjak lantai ini dengan ***sepatu kumal*** yang tak karuan warnanya.

Frasa ***sepatu kumal*** pada kalimat di atas termasuk ke dalam frasa adjektiva, karena frasa tersebut mengandung kata sifat atau adjektiva. Frasa tersebut menjelaskan sifat dari objek yang ada pada kalimat.

2. Wajah kawanku Bambang ini ***agak kurang buruk***.

Frasa ***agak kurang buruk*** pada kalimat di atas termasuk ke dalam frasa adjektiva, karena frasa tersebut mengandung kata sifat atau adjektiva. Frasa tersebut menjelaskan sifat dari objek yang ada pada kalimat tersebut.

3. Gambar itu ***amat buruk***.

Frasa ***amat buruk*** pada kalimat di atas termasuk ke dalam frasa adjektiva, karena frasa tersebut mengandung kata sifat atau adjektiva. Frasa tersebut menggambarkan sifat dari objek yang tertera dalam kalimat.

4. Puisi-puisi biasanya tak banyak soal ***baik atau buruk***, dan lagi sukar dibedakan mana puisi buatan orang gila dan mana yang ditulis orang waras.

Pada frasa ***baik atau buruk*** pada kalimat di atas termasuk ke dalam frasa adjektiva, karena di dalamnya mengandung kata sifat atau adjektiva. Frasa tersebut menjelaskan sifat dari objek yang ada pada kalimat.

5. Untuk menunggu jam lima, ia memilih tempat ***yang tenang***, ialah kuburan.

Frasa ***yang tenang*** pada kalimat di atas termasuk ke dalam frasa adjektiva, karena frasa tersebut mengandung kata sifat atau adjektiva. Frasa tersebut menjelaskan mengenai sifat pada objek.

Analisis Frasa Numeralia

Frasa numeralia ialah sebuah gabungan dari dua kata atau lebih yang memiliki inti frasa berupa numeralia atau kata bilangan (Supriyadi, 2014). Berdasarkan analisis, frasa numeralia yang ditemukan pada cerpen *Ijazah* adalah sebagai berikut.

1. ***Tiga bulan*** sudah Hardi ditahan karena ikut-ikutan memelopori demonstrasi mahasiswa, tapi baru hari ini Bambang mengetahuinya.

Frasa ***tiga bulan*** pada kalimat di atas termasuk ke dalam frasa numeralia, karena frasa tersebut mengandung angka atau bilangan. Frasa tersebut menjelaskan mengenai jumlah.

Analisis Frasa Adverbia

Frasa adverbia ialah gabungan dari dua buah kata atau lebih yang memiliki kegunaan yang sama dengan kata keterangan dan yang cenderung menempati fungsi K dalam sebuah klausa (Supriyadi, 2014). “Adverbia dalam tataran frasa berfungsi sebagai kata yang menjelaskan verba, adjektiva, dan adverbia lain” (Nurhamidah & Faznur, 2018). Berdasarkan analisis, frasa adverbia yang ditemukan pada cerpen *Ijazah* adalah sebagai berikut.

1. ***Dari dulu*** aku selalu ingin mendekati anak putri,” katanya lagi.

Frasa ***dari dulu*** pada kalimat di atas termasuk ke dalam frasa adverbial, karena frasa tersebut mengandung kata keterangan atau adverbia. Frasa tersebut memberi keterangan pada pernyataan tokoh aku dan menunjukkan keterangan waktu pada suatu hal yang terjadi pada subjek.

2. Aku membolak-balik kertas ***di atas lampu***.

Frasa ***di atas lampu*** pada kalimat di atas termasuk ke dalam frasa adverbia, karena frasa tersebut mengandung kata keterangan atau adverbia. Frasa tersebut memberi keterangan pada kata kerja yang berfungsi sebagai predikat dan kata nomina yang berfungsi sebagai objek serta menunjukkan keterangan tempat terjadinya peristiwa yang terjadi pada subjek.

3. Kemudian *di bawah pohon* beringin jalan Sultan Agung, ia berhenti untuk menyemir sepatunya, dan meminyaki rambutnya.

Frasa *di bawah pohon* beringin jalan Sultan Agung pada kalimat di atas termasuk ke dalam frasa adverbia, karena frasa tersebut mengandung kata keterangan atau adverbia. Frasa tersebut memberikan keterangan tempat pada subjek dan juga kata kerja yang berfungsi sebagai predikat. Frasa tersebut menunjukkan keterangan tempat terjadinya suatu peristiwa yang dialami subjek.

4. Ia mengempaskan tubuhnya *di kursi*.

Frasa *di kursi* pada kalimat diatas termasuk ke dalam frasa adverbia, karena frasa tersebut mengandung kata keterangan atau adverbia. Frasa tersebut memberikan keterangan pada kata kerja. Frasa tersebut menunjukkan keterangan tempat terjadinya suatu peristiwa yang dialami subjek.

5. Vignetku yang sudah *hampir setahun* yang rupanya diberikan Bambang ini, lalu dimuat oleh Cakrawal.

Frasa *hampir setahun* pada kalimat di atas termasuk ke dalam golongan frasa adverbia, karena frasa tersebut mengandung kata keterangan atau adverbia. Frasa tersebut menunjukkan keterangan waktu pada suatu hal yang terjadi pada subjek.

6. Kemudian *berbulan-bulan* ia menikmati kepatahannya ini.

Pada frasa *berbulan-bulan* termasuk pada golongan keterangan. Oleh karena itu frasa berbulan-bulan termasuk frasa adverbia. Frasa tersebut menunjukkan keterangan waktu pada suatu hal yang dialami oleh subjek.

7. Tapi *beberapa tahun* kemudian tak jelas apa yang berkembang dalam hidupnya, kini ia makin sayup dari kenyataan.

Pada frasa *beberapa tahun* termasuk pada golongan keterangan jadi frasa tersebut termasuk pada frasa adverbial. Frasa tersebut menunjukkan keterangan waktu pada suatu hal yang dilakukan oleh subjek.

8. Untuk menunggu *jam lima*, ia memilih tempat yang tenang, ialah kuburan.

Frasa *jam lima* pada kalimat di atas termasuk ke dalam frasa adverbia, karena frasa tersebut mengandung kata keterangan atau adverbia. Frasa tersebut menunjukkan keterangan waktu pada suatu hal yang dilakukan oleh subjek.

Berdasarkan hasil yang ditemukan, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Izza et al., 2018) dengan judul “Analisis Frasa Pada Cerpen “*Pelangi Selepas Senja*” Karya Taniya Naya” dan juga pada penelitian (Abelia et al., 2021) dengan judul “Frasa Berdasarkan Kategori Kelas Kata Pada Cerpen “*Rindu Yang Terlalu*” Karya Arswendo Atmowiloto”. Dimana ketiganya melakukan analisis mengenai penggunaan frasa dengan objek yang sama yakni karya sastra berupa cerita pendek. Namun, ditemukan beberapa hasil yang beda yang ditemukan pada penelitian ini dengan hasil yang ditemukan pada penelitian sebelumnya, yakni pada hasil penemuan jenis frasa dalam cerita pendek. Jenis frasa yang ditemukan pada penelitian (Izza et al., 2018) ialah (1) frasa nomina, (2) frasa verba, (3) frasa numeralia, dan (4) frasa adverbia, sedangkan jenis frasa yang ditemukan pada penelitian (Abelia et al., 2021) ialah (1) frasa nomina, (2) frasa verba, (3) frasa adjektiva, (4) frasa numeralia, (5) frasa adverbia, dan (6) frasa preposisi. Pada penelitian ini, peneliti berusaha menggabungkan hasil temuan jenis frasa pada kedua penelitian sebelumnya, namun pada penelitian ini hasil berupa jenis frasa yang ditemukan hampir sama dengan penelitian (Abelia et al., 2021), akan tetapi pada penelitian kami tidak menganalisis jenis frasa preposisi.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas ilmu serta wawasan berkaitan dengan jenis-jenis frasa, terutama jenis-jenis frasa yang ditemukan pada cerpen *Ijazah* karya Emha Ainun Nadjib, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber dalam pembelajaran atau penelitian rujukan oleh peneliti selanjutnya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa salah satu objek kajian dalam ilmu sintaksis adalah frasa. Objek yang dikaji pada penelitian ini adalah sebuah karya sastra cerpen berjudul *Ijazah* karya Emha Ainun Nadjib. Pada penelitian ini, penulis menganalisis kalimat yang terdapat penggunaan frasa di dalamnya. Dalam analisis frasa, penulis berfokus pada jenis frasa berdasarkan kelas katanya yang terdiri atas frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeralia atau bilangan, dan frasa adverbial atau keterangan. Pada cerpen *Ijazah* karya Emha Ainun Nadjib ditemukan data sejumlah 22 jenis frasa yang terbagi menjadi, 5 frasa nomina, 3 frasa verba, 5 frasa adjektiva, 1 frasa numeralia, dan 8 frasa adverbial. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa jenis frasa yang paling banyak ditemukan dan digunakan pada cerpen *Ijazah* karya Emha Ainun Nadjib adalah jenis frasa adverbial.

SARAN

Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan pembaca mampu memahami isi analisis secara keseluruhan, serta dapat menerapkannya dalam konteks kebahasaan. Kemudian diharapkan kepada peneliti berikutnya agar dapat melengkapi dan mengembangkan analisis frasa pada cerpen *Ijazah* karya Emha Ainun Nadjib ini, sehingga hasil analisisnya dapat lebih intensif. Penelitian yang telah dilakukan ini belum mencapai titik sempurna maka diharapkan kepada pembaca dapat memberikan kritik serta saran agar kelak dapat menjadi sebuah acuan untuk memperbaiki penulisannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abelia, A., Mudawanah, E., Saraswati, N. A. W., Rosihoh, S., & Zuraidah. (2021). Frasa Berdasarkan Kategori Kelas Kata Pada Cerpen “Rindu yang Terlalu” Karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(12).
<https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/405/537>
- Aditiawan, R. T. (2020). Penggunaan Frasa Nomina dalam Surat Kabar Jawa Pos: Kontruksi Frasa Nomina. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 221–232. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3243>
- Amalia, A. D., & Markhamah. (2021). Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Sintaksis Pada Siswa Narathiwat, Thailand. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4743, 1–8.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 138.
<https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Rineka Cipta. Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Faulandari, M., Nelfi, E., & Aimifrina. (2020). Frasa Eksosentris dalam Novel Anak Rantau Karya A. Fuadi. *ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA JURUSAN SASTRA INDONESIA*, 2(1).
<https://ejournal.ac.id/index.php/JFIB/article/view/17408>
- Fortuna, M., & Tinambunan, J. (2021). Analisis Frasa Endosentrik pada Tajuk Rencana Surat Kabar Tribun Pekanbaru. *J-LELC Journal of Language Education, Linguistic, Adn Culture*, 1(3), 70–76.

- Hanif, A., Hardiyanti, S. U., & Sumarlam. (2020). Frasa Preposisional Dalam Kumpulan Cerpen “Senja Dan Cinta Yang Berdarah” Karya Seno Gumira Ajidarma. *Mahakarya: Jurnal Mahasiswa Ilmu Budaya*, 1(1), 138–145.
<https://doi.org/10.22515/mjmib.v1i1.2718>
- Hartati, M. (2017). Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. *Edukasi*, 15(1), 116–127.
- Hasanudin, C. (2018). Kajian Sintaksis Pada Novel Sang Pencuri Warna Karya Yersita. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2), 268.
- Izza, A., Armadani, S., Efendi, M. Z., Puspa, A., & Dita, R. (2018). Analisis Frasa Pada Cerpen “Pelangi Selepas Senja” Karya Taniya Naya. *Konvergensi Sains & Humaniora* 1,
- Marfungah, S., & Mukhlis, M. (2019). Frasa Adjektival Dalam Cerpen Pilihan Kompas 2013 Klub Solidaritas Suami Hilang. *Caraka*, 6(1), 113. <https://doi.org/10.30738/.v6i1.6597>
- Melani, S., Supadi, & Suryadi. (2019). ANALISIS FRASA PADA SURAT KABAR HARIAN RAKYAT BENGKULU. *JURNAL ILMIAH KORPUS*, 3(10), 210–220.
<https://doi.org/10.1134/s0320972519100129>
- Mutia, A., Khusna, F., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis deiksis cerpen “Bila Semua Wanita Cantik!” Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02), 101–110.
- Ningrum, R. T., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Frasa Nominal Subordinatif pada Teks Berita Suara . Com “ Tak Semuanya Sehat , Sayuran Jenis Ini Justru Picu Tekanan Darah Tinggi ” Analysis of Subordinative Nominal Phrases in The Suara . Com " Not All Healthy , This Type of Vegetables Triggers. *Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*.
<https://doi.org/10.26499/mm.v19i1.3254>
- Nurhamidah, D. N., & Faznur, L. S. F. S. (2018). Analisis Adverbia Dalam Teks Promosi, Teks Rubrik Surat Kabar, Dan Teks Jurnal Ilmiah. *Pena Literasi*, 1(1), 17.
<https://doi.org/10.24853/pl.1.1.17-22>

- Ocktarani, Y. M. (2014). Kajian Sintaksis Surat Kabar Nasional: Berita Kekalahan Timnas Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 4(2), 103–110.
<https://doi.org/10.26714/lensa.4.2.2014.103-110>
- Pratiwi, C. L. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Deiksis dalam Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari Sebagai Materi Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia. *Journal Lingua Susastra*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.24036/lis.v2i1.22>
- Putri, D. A. W. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Frasa Verba Pada Teks Berita Bbc . Com Masa Kampanye Dimulai , Cara Tatap Muka Tetap. *CARAKA*, 7(1).
- Ratnafuri, N. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Frasa Endosentrik Pada Opini “Stop Melodrama” Surat Kabar Media Indonesia Edisi 21 September 2020. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 16(2), 168. <https://doi.org/10.26499/loa.v16i2.3276>
- Rokhayati, R., & Nafilah, I. (2022). Frase Endosentris dan Eksosentris pada Kemasan Permen KIS Sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Linguistik Umum. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1705–1716.
- Satria, N. A. (2017). *Cerpen Cak Nun: Ijazah- Puisi Normantis*. Puisi Normantis. <https://normantis.com/2017/08/15/cerpen-cak-nun-ijazah/>
- Suhardi. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. AR-RUZZ MEDIA. Supriyadi. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia* (Munaris (ed.)). UNG Press.
<https://repository.ung.ac.id>
- Widyaningsih, L. A. (2021). Analisis Frasa Berdasarkan Kesetaraan Distribusi Pada Tajuk Rencana Solopos “Konsolidasi Dan Pemberdayaan Organisasi Masyarakat Sipil.” *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 22(1), 49.
<https://doi.org/10.19184/semiotika.v22i1.21847>